

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Di sekitar Kelurahan Cipinang Cempedak terdapat 11 RW dan 154 RT. Dari sekian banyak RW dan RT yang terdapat pada data Kelurahan Cipinang Cempedak, maka peneliti membataskan pada lokasi penelitian yaitu di sekitar RW 04, dan melakukan proses wawancara pada ketua RT 10, Ketua RT 12, dan Ketua RT 13 karena terdapat profesi orang tua yang berbeda dan tentunya sangat menentukan dalam menerapkan pola asuh mereka dalam membentuk karakter anak di masyarakat perkotaan.

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan di sekitar Kelurahan Cipinang Cempedak, RW 04, masyarakatnya lebih dominan menerapkan pola asuh demokratis (otoritatif). Namun dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan ternyata masih terdapat juga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ketiga Key Informan dan Informan tersebut terdapat 2 dari 3 pola asuh yang baik diterapkan dalam membentuk karakter anak di masyarakat perkotaan yaitu pola asuh demokratis (otoritatif) dan pola asuh otoriter (autoritarian). Sedangkan pola asuh permisif atau liberal tidak diterapkan karena tidak mengandung nilai-nilai positif yang ada pada masyarakat.

Di sekitar wilayah Kelurahan Cipinang Cempedak RW 04 banyak yang meyakini bahwa pola asuh demokratis itu baik diterapkan untuk dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan perkembangan jaman di masyarakat perkotaan agar karakter anaknya berkembang dan tidak merasa terkekang. Dalam hal pola asuh demokratis (otoritatif) yang dinyatakan oleh kedua Key Informan yang peneliti wawancarai, pola asuh tersebut memang bisa diterapkan pada anak di masyarakat perkotaan karena pada dasarnya perkembangan dan pergaulan yang ada di masyarakat sangat dibutuhkan agar karakter anak berkembang.

Namun tidak ada salahnya apabila pernyataan dari salah satu key informan yang menerapkan pola asuh otoriter diterapkan, karena memang pada dasarnya perkembangan jaman sekarang sudah banyak yang merusak karakter bangsa, apalagi kalau anak kita diberi kebebasan untuk mengikuti perkembangan tersebut maka dikhawatirkan akan membawa pengaruh atau pengalaman yang buruk juga bagi karakter anak dan tentunya akan dapat berdampak buruk bagi orang tua dan keturunannya. Banyak kelalaian orang tua yang menjadi salah satu faktor penyimpangan anak di dalam pergaulannya. Biasanya orang tua baru menyadari dan menyesalkan tindakannya ketika anak tersebut terpengaruh dalam pergaulan atau pengaruh lingkungan yang merusak karakter anaknya.

## **B. SARAN**

Menurut data dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis saran yang penulis ajukan agar pola asuh orang tua dapat diterapkan dengan baik dalam membentuk karakter anak pada usia remaja di masyarakat perkotaan yaitu:

- 1) Sebaiknya orang tua dapat mengetahui karakter dan pergaulan anaknya serta memahami perkembangan yang ada disekitarnya agar dapat membentuk karakter anak yang di inginkan.
- 2) Sebaiknya dalam mendidik anak dibutuhkan peraturan yang lebih disiplin lagi namun tetap menyesuaikan dengan kepentingan anak agar orang tua tidak lengah dalam mengawasi pergaulan anak di sekitar lingkungannya yang kemungkinan besar membawa pengaruh dalam membentuk karakter anak.
- 3) Sebaiknya mencari tempat tinggal yang aman, tentram, damai, dan menjunjung tinggi akhlak dan moral yang memungkinkan anak bisa mengikuti perkembangan jaman dengan baik, karena faktor lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak.
- 4) Sebaiknya membiasakan anak untuk sering medekatkan diri kepada tuhan nya, karena tanggung jawab orang tua tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat. Selain surga ada ditelapak kaki ibu, doa anak yang sholeh pun juga dapat menyelamatkan orangtua dari api neraka.